

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu kekhawatiran penduduk Indonesia karna efek yang ditimbulkan bermacam-macam, sehingga menjadi perhatian bersama. Tak sedikit masyarakat merasa sedih, gusar dan ingin sekali memberantas tindakan-tindakan kriminalitas tersebut adalah bentuk perasaan yang tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata. Bersyukur pada saat ini, negara Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang terhadap larangan penggunaan narkoba.

Di dalam Agama Islam narkoba termasuk jenis khamar karena memabukkan, dan setiap sesuatu yang memabukkan sedikit ataupun banyak dinyatakan haram. Ulama Fiqih Syekh Sayyid Sabiq mengatakan bahwa hukum pengharaman narkoba diqiyaskan kepada khamar.

Narkoba (narkotika serta obat/bahan berbahaya) atau napza (narkotika, psikotropika, serta zat adiktif lain) merupakan obat, bahan, atau zat bukan kuliner, yang bila diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf sentra), tak jarang mengakibatkan kecanduan atau ketergantungan. Narkoba bisa mengubah perasaan, pikiran, serta perilaku pengguna.

Penyalahgunaan narkoba serta pengedaran gelap narkoba ialah perseteruan semua umat manusia yang penanggulangannya memerlukan kerjasama antar negara, antar bangsa serta antar umat. Juga ialah permasalahan kompleks serta berat yang penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif, terpadu serta berkelanjutan, dan membutuhkan partisipasi semua pihak, terutama para pemuda.

Atau dalam arti lain penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, namun sebab ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara kurang lebih teratur, serta berlangsung cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan fisik, mental, serta kehidupan sosialnya (Martono dan Joewana, 2006:13).

Maraknya perdagangan narkoba diberbagai kalangan mengakibatkan degredasi moral serta hilangnya sikap dan perilaku positif anak bangsa. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pun berkata bahwa hukuman bagi pelaku penyalahgunaan narkoba ialah ta'zir.

Hukuman terhadap pengedar serta pengguna narkoba tidak sama. Mereka terbukti mengedarkannya diluar ketentuan aturan, dieksekusi berat. Sedangkan pengguna yang tidak terbukti mengedarkan, lebih ringan hukumannya, namun wajib dirawat (Pribadi, 2011:40).

Salah satu tugas orangtua dan guru yaitu dengan memberikan pendidikan, terutama Pendidikan karakter religius guna menghindari pemakaian narkoba. Selain lembaga pemerintah, masyarakat juga memiliki peran khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan dan sosial yaitu mengadakan pertemuan dengan para

orangtua untuk membahas gejala penyalahgunaan narkoba dan memberikan informasi mengenai lembaga layanan konseling, pusat-pusat terapi serta rehabilitasi dan merujuk siswa pemakai narkoba ke pusat terapi dan rehabilitasi.

Pemberian pendidikan karakter religius tidak hanya dilakukan pada lembaga formal saja, salah satu tempat atau wadah untuk merawat para pecandu narkoba sekaligus tempat mengembangkan nilai karakter religius adalah di Ponpes Rehabilitasi.

Rehabilitasi itu sangat penting dilakukan guna memulihkan keadaan fisik, psikis, serta sosial seseorang yang kecanduan serta ketergantungan narkoba pada keadaan seperti semula (Willy, 2005:8).

Pada tahun 2012, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses menyembuhkan para klien. Metode tersebut dinamakan metode Inabah, metode inabah ini dilakukan setiap hari kepada klien dimulai pada pukul 02.00. Semasa dalam proses penyembuhan klien diwajibkan melakukan mandi taubat, shalat tahajud, dzikir, puasa, khataman, dan manaqib (Chaer, 2014:66).

Berdasarkan paparan diatas alasan peneliti meneliti judul tersebut adalah ingin lebih mengetahui tentang metode rehabilitasi yang digunakan di Pondok Inabah Suryalaya, Tasikmalaya guna memberikan informasi kepada pembaca bahwa ada metode rehabilitasi untuk pecandu narkoba selain Rehabilitasi secara umum. Karena sebagian masyarakat lebih mengetahui rehabilitasi bisa dilakukan dengan cara medis. Namun hal tersebut terbantahkan, karena terdapat juga metode pendekatan islami guna mengobati kecanduan terhadap narkoba.

Dengan demikian dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan terhadap orang tua, dan kerabat mengenai bahaya narkoba dan cara merehabilitasi Pecandu narkoba dengan menggunakan pendekatan islami.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Program khusus apakah yang diterapkan oleh Pondok Inabah Suryalaya untuk mengubah kepribadian seseorang agar tidak memakai narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Suryalaya, Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah proses rehabilitasi dengan pendekatan islami bagi pecandu narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Narkoba Suryalaya, Tasikmalaya?
3. Bagaimana hasil yang dialami oleh klien setelah mengikuti rehabilitasi di Pondok Remaja Inabah XV Suryalaya, Tasikmalaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program khusus yang diberikan kepada pecandu narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Suryalaya, Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui proses rehabilitasi dengan pendekatan islami bagi pecandu narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Narkoba Suryalaya, Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hasil proses rehabilitasi dengan pendekatan islami terhadap pecandu narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Narkoba Suryalaya, Tasikmalaya yang telah dibina.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan

Agama Islam di Pondok Inabah Suryalaya Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan sekaligus meluruskan informasi kepada masyarakat bahwa rehabilitasi terhadap pengguna narkoba bisa dilakukan tidak hanya dilakukan secara hukum, melainkan dengan cara yang lebih berkah yaitu dengan cara islami.

#### Kegunaan Penelitian

##### 1. Akademis

Secara akademis, kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ide-ide baru atau pemikiran tentang pengembangan nilai karakter religius bagi pecandu Narkoba di Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam di Pondok Inabah Suryalaya Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

##### 2. Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan respon dan tanggapan serta saran untuk meningkatkan kualitas bagi Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam di Pondok Inabah Suryalaya Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi karya Aqilatul Munawaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014, yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam

Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care”. Peranan pendidikan agama Islam di Madani Mental Health Care diantaranya: Dengan materi keimanan, akhlakul karimah, dan ibadah. Tingkat keimanan pasien Erat hubungannya dengan kekebalan dan daya tahan dalam menghadapi problem kehidupan. Dengan tempaan akhlak yang baik, pasien atau santri narkoba Memiliki kepercayaan diri untuk merubah kepribadian negatif menjadi kepribadian yang kuat dan mandiri. Dan dengan pembiasaan ibadah, pasien menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan melaksanakan perintahNya dan mencoba menjauhi laranganNya sedikit demi sedikit. Sehingga secara psikologis, pendidikan agama Islam berperan menumbuhkan rasa optimis, emosi menjadi Stabil, pembiasaan ibadah. Sehingga, jika kondisi psikologis membaik, maka akan membantu proses pemulihannya.

2. Skripsi karya Arum Dwi Prihatiningtyas, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2017, yang berjudul “Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami, Karangasari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terjadi melalui kegiatan-kegiatan yang telah terprogram di panti rehabilitasi ini. Para klien diharuskan melaksanakan tiga tahapan penting, yaitu mulai dari tahap pengeluaran racun, kemudian tahap menstabilkan keadaan dan kondisi mental klien setelah mental dan jiwa klien mulai stabil baru mereka memasuki proses rehabilitasi. Tidak hanya kegiatan

tersebut, akan tetapi proses terapi juga diberikan dengan tujuan mampu membantu proses pemulihan para klien dari kecanduan obat atau zat adiktif. Selama proses rehabilitasi, para klien dibekali dengan ilmu keagamaan dan keterampilan keagamaan dengan tujuan bisa mengaplikasikannya di luar panti rehabilitasi yaitu di sekitar masyarakat umum.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan diantaranya tentang rehabilitasi dengan pendekatan agama Islam. Namun terdapat juga perbedaan yang signifikan yaitu peneliti kali ini lebih meneliti mengenai proses rehabilitasi, perlakuan Pembina terhadap pecandu, dan nilai karakter religius yang diterapkan di tempat rehabilitasi tersebut.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Rehabilitasi**

Rehabilitasi adalah kelanjutan dari upaya pengobatan medis (terapi medis) maupun penyembuhan non medis terhadap korban NAPZA yang dilaksanakan melalui pendekatan keagamaan, pengobatan tradisional maupun akupuntur. kegiatan rehabilitasi sosial bekas korban NAPZA tugas serta tanggungjawab Departemen Sosial dan dilaksanakan melalui panti rehabilitasi sosial maupun sistem luar panti (community based) (Abdullah, 2001:23).

#### **b. Tujuan Rehabilitasi**

Tujuan Rehabilitasi sosial korban NAPZA adalah untuk memulihkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial bekas korban NAPZA serta

mengembangkan keterampilan kerja sehingga bekas korban NAPZA dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan hidup mandiri didalam masyarakat (Abdullah, 2001:23-24).

c. Tahapan dalam Rehabilitasi

Kegiatan rehablitasi sosial dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan awal/persiapan rehabilitasi
- 2) Penerimaan
- 3) Assesment
- 4) pembinaan dan bimbingan sosial yang terdiri berasal pembinaan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan mental psikologis, bimbingan sosial, latihan keterampilan.
- 5) Resosialisasi/Reintegrasi sosial.
- 6) Penyaluran serta bimbingan lanjut.

Narkoba (narkoba serta obat/bahan berbahaya), disebut pula NAPZA (Narkotika, psikotropika, zat adiktif ) merupakan obat, bahan, atau zat bukan kuliner yang bila diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan berpengaruh pada kerja otak (susunan syaraf pusat) serta tak jarang menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan mantan presiden RI pertama Soekarno, yang dikutip oleh Ahmad tafsir berulang-ulang menegaskan: “agama ialah unsur mutlak dalam National and character building”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang berkata bahwa: karakter wajib memiliki landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya



arah, mengambang, keropos sehingga tak berarti apa-apa. oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tak lain haruslah agama (Majid dan Andayani, 2012:61).

Dari pernyataan tersebut telah terlihat jelas bahwa agama atau nilai religius memiliki perananan sangat krusial, yaitu menjadi pondasi akhlak insan supaya seseorang bisa bertahan hidup dengan lingkungan dan bisa memahami perbedaan.

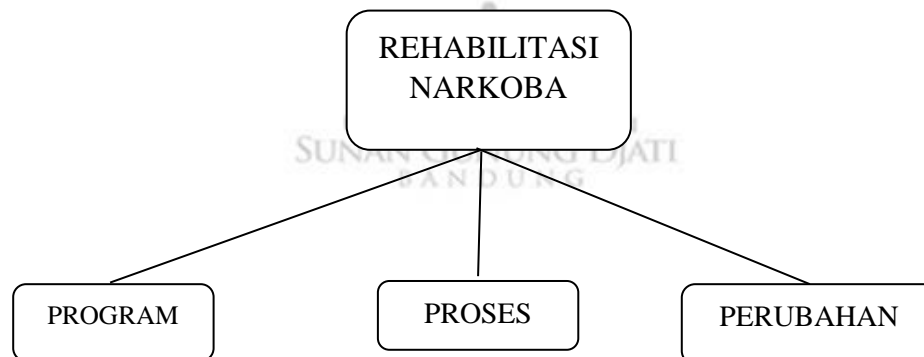
Terapi dan rehabilitasi ialah suatu rangkaian proses pelayanan yang diberikan pada pecandu, untuk melepaskannya dari ketergantungannya pada narkoba, hingga beliau dapat menikmati kehidupan bebas tanpa narkoba (Martono dan Joewana, 2005:92).

Skripsi dari hasil penelitian Nurul Latifah mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Pondok Inabah Dan Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Karang Sari, Kalimantan, Purbalingga”, skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak bagi para penyalahguna narkoba melalui kegiatan keseharian di sana, baik kegiatan rohani maupun kegiatan lainnya.

Pada skripsi lain, Ridwan Sularjo mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Karakter Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta”, menyimpulkan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap pecandu narkoba dan proses penyembuhannya menggunakan terapi kelompok (therapeutic community).

Selain itu, dalam skripsi Abdul Jabar mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “Dampak Pendidikan Kepercayaan Islam Terhadap Pengguna Narkoba Pada Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang”, menyimpulkan para pengguna narkoba sangat membutuhkan konseling serta treatment untuk membantu mereka mengatasi persoalan ketergantungan pada narkoba. Pendidikan agama islam yang diberikan berupa shalat, dzikir serta mengaji yang diharapkan mampu membantu proses rehabilitasi. aktivitas-aktivitas tersebut juga sama dengan di panti rehabilitasi yang peneliti akan teliti, kegiatan agama ditekankan sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan. Namun, masih banyak kegiatan lain yang nantinya akan peneliti teliti.

## 2. Kerangka Konseptual



*Tabel 1.1 Kerangka Konseptual*

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Penentuan Lokasi

Pada penelitian peneliti akan memilih Pondok Inabah Suryalaya karena pondok ini sangat terkenal di seluruh daerah khususnya Jawa Barat dalam

menangani pecandu narkoba. Ponpes ini terbilang ampuh dalam mengatasi pecandu narkoba karena terdapat banyak individu bertaubat dari awalnya pecandu narkoba menjadi berhenti dalam mengonsumsi narkoba. Selain itu, lokasi yang cukup terjangkau dan tidak terlalu jauh dari lokasi kediaman peneliti juga menjadi pilihan agar lancarnya pelaksanaan penelitian tersebut.

Suryalaya merupakan sebuah nama pondok Inabah yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pondok ini terkenal dengan "Inabah" sebuah program yang dikhususkan untuk mengobati para pecandu narkoba dengan metode dzikir.

*Inabah* adalah istilah yang berasal dari Bahasa Arab "*anaba-yunibu*" (mengembalikan), sehingga inabah berarti pengembalian atau pemulihan. Maksudnya adalah proses kembalinya seseorang dari jalan yang menjauhi Allah ke jalan yang mendekat ke Allah. Istilah ini dipergunakan pula dalam Al-Qur'an yakni dalam Luqman surah ke-31 ayat ke-15, Surat ke-42, As-Syura ayat ke-10; dan pada surat yang lainnya. Abah Anom menggunakan nama inabah menjadi metode bagi program rehabilitasi pecandu narkoba, remaja-remaja nakal, dan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Konsep perawatan korban penyalahgunaan obat serta kenakalan remaja adalah mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat, kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah atau taat.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa realitas ada dalam berbagai bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal, spesifik, dan tergantung pada pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya bersifat berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku insan dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti sendiri, dan tidak diperoleh melalui mekanisme statistik atau bentuk hitungan lainnya.

## 3. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya bersifat berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku insan dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti sendiri, dan tidak diperoleh melalui mekanisme statistik atau bentuk hitungan lainnya.

## 4. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Adapun data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang tersaji dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996:2).

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer pada kali ini adalah Pembina yang melakukan binaan kepada para klien, dan abibah yang sedang menjalani proses rehabilitasi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan dokumen yang sudah tertulis di Pondok Remaja Inabah XV Suryalaya, Tasikmalaya mengenai data para abibah yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan individu yang memberikan informasi mengenai informasi yang akan diteliti berdasarkan latarbelakang peneliti. Dengan demikian informan dalam penelitian ini adalah Ustadz yang melakukan rehabilitasi kepada kliennya, serta klien yang menerima proses rehabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Snow Ball yaitu hanya cukup kepada 11 informan saja. Informan ini terdiri dari satu orang Ustadz yang membimbing, dan 10 orang pasien yang sedang dibimbing.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi

penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

Secara umum, observasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yang diobservasi pada penelitian ini adalah kegiatan proses rehabilitasi yang diberikan pembina kepada klien. Tujuan melakukan observasi adalah untuk meyakinkan peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan agar kebenaran yang dibicarakan ketika proses wawancara terbukti.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Tujuan wawancara menurut Zainal (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah.
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.

Proses wawancara kali ini dengan pembina sekaligus pimpinan Pondok Remaja Inabah XV Suryalaya, Tasikmalaya, tidak lupa juga peneliti mengadakan wawancara dengan klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Tujuan diadakannya wawancara ini yakni untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan dalam proses penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.

Fungsi dokumentasi adalah untuk menyediakan informasi terkait isi dokumen untuk penggunaannya, alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen, melindungi dan menyimpan fisik isi dokumen tersebut, dan juga menghindari adanya kerusakan dokumen.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumendokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya, surat izin penelitian, foto pada saat peneliti melakukan penelitian, pedoman wawancara penelitian.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Guna menguji keabsahan data mengenai Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Metode Pendekatan Islam memerlukan beberapa Teknik, yaitu:

### a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan sangat diperlukan guna menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan konflik yang sedang dicari secara rinci. Dengan kata lain, hal ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang objek yang akan diteliti (Djamil, 2015:130).

### b. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang diperuntukan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

### c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam penelitian ini peneliti melakukan menghimpun sebanyak sumber data dari narasumber, buku-buku, karya ilmiah, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan



penelitian. Dengan demikian, semakin cukup referensi yang menjadi data penelitian maka hasil penelitian dapat diyakini keabsahannya.

#### 8. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.

